

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Kompetensi Pedagogik

1. Pengertian Kompetensi Pedagogik

Sebelum diuraikan lebih lanjut tentang pengertian kompetensi pedagogik maka terlebih dahulu menguraikan tentang pengertian kompetensi, baru kemudian menguraikan pengertian pedagogik, sebab kompetensi pedagogik merupakan kalimat yang terdiri dari dua kata yaitu kompetensi dan pedagogik berikut pengertian dari “kompetensi dan pedagogik”.

a. Pengertian Kompetensi

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia kompetensi berarti (kewenangan) kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan sesuatu hal. Pengertian dasar kompetensi (*competency*) yakni kemampuan atau kecakapan.¹

Menurut UU No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1 Ayat 10, disebutkan “Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan”.²

¹Moch. User Usman, *Menjadi Guru Profesioanl*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 14.

²Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Kependidikan* (Bandung : Alfabeta,2013),hal. 23.

Sementara Moh. Uzer Usman dalam bukunya “Menjadi Guru Profesional” menjelaskan pengertian kompetensi sebagaimana yang dikemukakan berikut:

- 1) Kompetensi adalah suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik bersifat kuantitatif maupun kualitatif.³
- 2) Kompetensi juga merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang di persyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan.⁴

Menurut Piet A. Suhertian dan Ida Alaida Suhertian untuk dapat menjadi seorang guru yang memiliki kompetensi maka diharuskan memiliki kemampuan untuk mengembangkan tiga aspek kompetensi yang ada pada dirinya, yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi kemasyarakatan. Guru yang dapat atau mampu mengembangkan ketiga aspek kompetensi tersebut pada dirinya dengan baik, maka ia tidak hanya memperoleh keberhasilan, tetapi ia juga memperoleh kepuasan atas profesi yang dipilihnya.⁵

Kompetensi guru adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerja secara tepat dan efektif. Menurut Direktorat Tenaga Kependidikan Depdiknas, standar kompetensi guru meliputi empat komponen, yaitu: 1). Pengelolaan pembelajaran, 2). Pengembangan potensi 3). Penguasaan akademik, 4). Sikap kepribadian. Secara keseluruhan standar kompetensi guru terdiri dari tujuh kompetensi yaitu: 1). Menyusun rencana pembelajaran, 2). Pelaksanaan interaksi belajar mengajar, 3). Penilaian prestasi belajar peserta

³Usman, *Menjadi Guru...* hal.4.

⁴*Ibid.*, hal.14.

⁵Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta : Rajawali Pers,2009), hal.56.

didik, 4). Pelaksanaan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar peserta didik, 5). Pengembangan profesi, 6). Pemahaman wawasan pendidikan, 7). Penguasaan bahan kajian akademik.⁶

Kompetensi merupakan peleburan dari pengetahuan (daya pikir), sikap (daya kalbu), dan ketrampilan (daya fisik) yang diwujudkan dalam bentuk perbuatan. Dengan kata lain kompetensi merupakan perpaduan dari penguasaan, pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya. Dapat juga dikatakan bahwa kompetensi merupakan gabungan dari kemampuan, pengetahuan, kecakapan, sikap, sifat, pemahaman, apresiasi dan harapan yang mendasari karakteristik seseorang untuk berunjuk kerja dalam menjalankan tugas atau pekerjaan guna mencapai standar kualitas dalam pekerjaan nyata.

Rumusan kompetensi diatas mengandung tiga aspek yaitu: 1) kemampuan, pengetahuan, kecakapan, sikap, sifat, pemahaman, apresiasi dan harapan yang menjadi ciri dan karakteristik seseorang dalam menjalankan tugas. 2) ciri dan karakteristik kompetensi yang digambarkan dalam aspek pertama itu tampil nyata dalam tindakan, tingkah laku dan unjuk kerja. 3) unjuk kerjanya itu memenuhi suatu kriteria standar kualitas tertentu.⁷

⁶ Kunandar, *Guru Profesional...* hal.56

⁷ Sagala, *Kemampuan Profesional...* hal.23.

Sedangkan menurut Barlow sebagaimana yang dikutip oleh Muhibbin Syah bahwa kompetensi guru adalah kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajibannya secara bertanggung jawab dan layak.⁸ Dengan gambaran pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kompetensi merupakan pengetahuan, ketrampilan, kemampuan dan kewenangan yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas-tugas profesionalnya.

b. Pengertian Pedagogik

Kompetensi *Pedagogik* dijelaskan dalam Standar Nasional Pendidikan pasal 28 ayat 3 butir a dikemukakan bahwa kompetensi *pedagogik* adalah:

Kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.⁹

Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi khas, yang akan membedakan guru dengan profesi lainnya. Penguasaan kompetensi pedagogik disertai dengan professional akan akan menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran peserta didik.

Menurut Slamet PH yang dikutip dari buku Saiful Syagala, kompetensi pedagogik terdiri dari Kompetensi 1) berkontribusi dalam pengembangan KTSP yang yang terkait dengan mata pelajaran yang

⁸Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2000), hal. 230.

⁹E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: PT. Remaja Rosada Karya, 2007) hal. 75

dikerjakan, 2) mengembangkan silabus mata pelajaran berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar, 3) merencanakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan silabus yang telah dikembangkan, 4) merancang manajemen pembelajaran dan manajemen kelas, 5) melaksanakan pembelajaran yang pro-perubahan (aktif, kreatif, inovatif, eksperimentatif, efektif dan menyenangkan), 6) menilai hasil belajar peserta didik secara otentik, 7) membimbing peserta didik dalam berbagai aspek, misalnya pelajaran, kepribadian, bakat, minat, dan karir, 8) mengembangkan profesionalisme diri sebagai guru.¹⁰

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan yang berkenaan dengan pemahaman peserta didik dan mengelola pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Jadi kompetensi pedagogik adalah kemampuan pemahaman tentang peserta didik secara mendalam dan penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik pemahaman tentang peserta didik yang meliputi pemahaman tentang psikologi perkembangan anak, sedangkan pembelajaran yang mendidik meliputi kemampuan merancang pembelajaran, mengimplementasikan pembelajaran, menilai proses hasil pembelajaran dan melakukan perbaikan secara berkelanjutan.

2. Hal-hal yang meliputi Kompetensi Pedagogik

a. Kemampuan mengelola pembelajaran

¹⁰ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional...*, hal. 31-32

Secara pedagogis, kompetensi guru-guru dalam mengelola pembelajaran perlu mendapat perhatian yang serius. Secara operasional, kemampuan mengelola pembelajaran menyangkut tiga fungsi manajerial, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengendalian.¹¹

b. Pemahaman Terhadap Peserta Didik

Pemahaman terhadap peserta didik merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru. Sedikitnya terdapat empat hal yang harus dipahami guru dari peserta didiknya, yaitu tingkat kecerdasan, kreativitas, cacat fisik, dan perkembangan kognitif.¹²

c. Perancangan Pembelajaran

Perancangan pembelajaran merupakan salah satu kompetensi pedagogis yang harus dimiliki guru, yang akan bermuara pada pelaksanaan pembelajaran. Perancangan pembelajaran sedikitnya mencakup tiga kegiatan, yaitu identifikasi kebutuhan, perumusan kompetensi dasar, dan penyusunan program pembelajaran.¹³

d. Pelaksanaan Pembelajaran yang Mendidik dan Dialogis

Kegagalan pelaksanaan pembelajaran sebagian besar disebabkan oleh penerapan metode pendidikan konvensional, anti dialog, proses perjinakan, pewarisan pengetahuan, dan tidak bersumber pada realitas masyarakat.¹⁴

Salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru seperti yang

¹¹ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi...*, hal. 77

¹² E. Mulyasa, *Standar Kompetensi...*, hal. 79

¹³ *Ibid...*, hal. 100

¹⁴ *Ibid...*, hal. 102

dirumuskan dalam Standar Nasional Pendidikan berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran. Hal tersebut ditegaskan kembali dalam Rencana Peraturan Pemerintah tentang Guru, bahwa guru harus memiliki kompetensi untuk melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Hal ini berarti, bahwa pelaksanaan pembelajaran harus berangkat dari proses dialogis antar sesama subjek pembelajaran, sehingga melahirkan pemikiran kritis dan komunikasi. Tanpa komunikasi tidak akan ada pendidikan sejati¹⁵

e. Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran

Penggunaan teknologi dalam pendidikan dan pembelajaran (e-learning) dimaksudkan untuk memudahkan atau mengefektifkan kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini, guru dituntut untuk memiliki kemampuan menggunakan dan mempersiapkan materi pembelajaran dalam suatu sistem jaringan komputer yang dapat diakses oleh peserta didik. Oleh karena itu, seyogianya guru dan calon guru dibekali dengan berbagai kompetensi yang berkaitan dengan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi sebagai teknologi pembelajaran.¹⁶

f. Evaluasi Hasil Belajar

Evaluasi hasil belajar dilakukan untuk mengetahui perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi peserta didik, yang dapat dilakukan dengan penilaian kelas, tes kemampuan dasar, penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi, *benchmarking*, serta penilaian program.

¹⁵ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi...*, hal. 103

¹⁶ *Ibid...*, hal. 107

g. Pengembangan Peserta Didik

Pengembangan peserta didik merupakan bagian dari kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru, untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Pengembangan peserta didik dapat dilakukan oleh guru melalui berbagai cara, antara lain melalui kegiatan ekstra kurikuler (ekskul), pengayaan dan remedial, serta bimbingan dan konseling (BK).

B. Tinjauan Tentang Kompetensi Profesional

1. Pengertian Kompetensi Profesional

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (W.J.S Poerwadarminto) yang dikutip dari buku E. Mulyasa, kompetensi berarti (kewenangan) kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan sesuatu hal. Pengertian dasar kompetensi (*competency*) yakni kemampuan atau kecakapan.¹⁷ Kata “profesional” berasal dari kata sifat yang berarti pencaharian dan sebagai kata benda yang berarti orang yang memiliki keahlian seperti guru, dokter, hakim, dan sebagainya. Dengan kata lain, pekerjaan bersifat profesional adalah pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang khusus dipersiapkan untuk itu dan bukan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka yang karena tidak memperoleh pekerjaan lain.¹⁸

¹⁷ Uzer Usman, *Menjadi Guru....* hal. 14

¹⁸ *Ibid...*, hal.14

Dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen “professional” diartikan sebagai suatu pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.¹⁹

Sebagaimana disebutkan dalam pasal 7 UU 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, profesi guru dan profesi dosen merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- 1) Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme
- 2) Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia
- 3) Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas
- 4) Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas
- 5) Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan
- 6) Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja
- 7) Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat
- 8) Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan dan memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.

¹⁹Kunandar, *Guru Professional...* hal., 45.

Prinsip-prinsip tersebut tidak boleh berhenti sebatas prinsip, tetapi juga harus diimplementasikan dalam aktifitas sehari-hari. Wujudnya berupa rasa tanggung jawab sebagai pengelola belajar (*manager of learning*), pengarah belajar (*director of learning*), dan perencana masa depan masyarakat (*planner of the future society*). Dengan tanggung jawab ini pendidik memiliki tiga fungsi, yaitu : 1) fungsi instruksioanal yang bertugas melaksanakan pengajaran 2) fungsi edukasional yang bertugas mendidik peserta didik agar mencapai tujuan pendidikan, dan 3) fungsi managerial yang bertugas memimpin dan mengelola proses pendidikan.

Dari sini terlihat bahwa menjadi guru profesional ternyata bukan pekerjaan yang mudah. Sebab dengan tiga fungsi di atas, seorang pendidik, terutama dalam konsep islam, dituntut untuk memiliki kompetensi yang dapat digunakan untuk melaksanakan tugasnya. Kompetensi merupakan kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya.

Kompetensi profesional dapat diartikan sebagai sebagai kemampuan dan dan kewenangan dalam menjalankan profesi keguruannya. Guru yang ahli dan terampil dalam melaksanakan profesinya dapat disebut sebagai guru yang kompeten dan profesioanal.

Kompetensi profesional merupakan kompetensi yang berkaitan langsung dengan ketrampilan mengajar, penguasaan materi pelajaran dan penggunaan metodologi pengajaran, serta kemampuan menyelenggarakan

administrasi sekolah. Hal ini merupakan keahlian khusus yang hanya dimiliki oleh guru profesional yang telah menempuh pendidikan khusus keguruan.²⁰

Berkaitan dengan indikator guru profesional, Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dan Undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, serta Peraturan Pemerintah nomor 32 tahun 2013 tentang standar Nasional Pendidikan mengamanatkan bahwa guru adalah pendidik profesional. Seorang guru atau pendidik profesional harus memiliki kualifikasi akademik minimum sarjana (S1) dan diploma (D4), menguasai kompetensi, memiliki sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan pendidikan nasional.

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat 3 butir c yang dikutip dari buku E. Mulyasa dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.²¹

2. Ruang Lingkup Kompetensi Profesional

²⁰ Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2011).,hal. 110-111

²¹ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi....*, hal. 135

Dari berbagai sumber yang membahas tentang kompetensi guru, secara umum dapat diidentifikasi dan disarikan tentang ruang lingkup kompetensi profesional guru sebagai berikut:²²

- a. Mengerti dan dapat menerapkan landasan kependidikan baik filosofis, psikologis, sosiologis, dan sebagainya.
- b. Mengerti dan dapat menerapkan teori belajar sesuai taraf perkembangan peserta didik.
- c. Mampu menangani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggungjawabnya.
- d. Mengerti dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi.
- e. Mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat, media dan sumber belajar yang relevan.
- f. Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran.
- g. Mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar peserta didik.
- h. Mampu menumbuhkan kepribadian peserta didik.

Sedangkan secara lebih khusus, kompetensi profesional guru dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Memahami Standar Nasional Pendidikan, yang meliputi:
 - 1) Standar isi
 - 2) Standar proses
 - 3) Standar kompetensi lulusan
 - 4) Standar pendidik dan tenaga kependidikan

²²*Ibid...., hal. 135*

- 5) Standar sarana dan prasarana
 - 6) Standar pengelolaan
 - 7) Standar pembiayaan
 - 8) Standar penilaian pendidikan
- b. Mengembangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, yang meliputi:
- 1) Memahami standar kompetensi dan kompetensi dasar (SKKD)
 - 2) Mengembangkan Silabus
 - 3) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
 - 4) Melaksanakan pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik
 - 5) Menilai hasil belajar
 - 6) Menilai dan memperbaiki KTSP sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kemajuan zaman
- c. Menguasai materi standar, yang meliputi:
- 1) Menguasai bahan pembelajaran (bidang studi)
 - 2) Menguasai bahan pendalaman (pengayaan)
- d. Mengelola program pengajaran, yang meliputi:
- 1) Merumuskan tujuan
 - 2) Menjabarkan kompetensi dasar
 - 3) Memilih dan menggunakan metode pembelajaran
 - 4) Memilih dan menyusun prosedur pembelajaran
 - 5) Melaksanakan pembelajaran
- e. Mengelola kelas, yang meliputi:
- 1) Mengatur tata ruang kelas untuk pembelajaran

- 2) Menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif
- f. Menggunakan media dan sumber pembelajaran, yang meliputi:
- 1) Memilih dan menggunakan media pembelajaran
 - 2) Membuat alat-alat pembelajaran
 - 3) Menggunakan dan mengelola laboratorium dalam rangka pembelajaran
 - 4) Mengembangkan laboratorium
 - 5) Menggunakan perpustakaan dalam pembelajaran
 - 6) Menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar
- g. Menguasai landasan-landasan kependidikan yang meliputi:
- 1) Landasan filosofis
 - 2) Landasan psikologis
 - 3) Landasan sosiologis
- h. Memahami dan melaksanakan pengembangan peserta didik, yang meliputi:
- 1) Memahami fungsi pengembangan peserta didik
 - 2) Menyelenggarakan ekstra kurikuler (ekskul) dalam rangka pengembangan peserta didik
 - 3) Menyelenggarakan bimbingan dan konseling dalam rangka pengembangan peserta didik
- i. Memahami dan menyelenggarakan administrasi sekolah yang meliputi:
- 1) Memahami penyelenggaraan administrasi sekolah
 - 2) Menyelenggarakan administrasi sekolah
- j. Memahami penelitian dalam pembelajaran, yang meliputi:
- 1) Mengembangkan rancangan penelitian

- 2) Melaksanakan penelitian
 - 3) Menggunakan hasil penelitian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran
- k. Menampilkan keteladana dan kepemimpinan dalam pembelajaran.
- 1) Memberikan contoh perilaku keteladanan
 - 2) Mengembangkan sikap disiplin dalam pembelajaran
- l. Mengembangkan teori dan konsep dasar pendidikan.
- 1) Mengembangkan teori-teori kependidikan yang relevan dengan kebutuhan peserta didik
 - 2) Mengembangkan konsep-konsep dasar kependidikan yang relevan dengan kebutuhan peserta didik
- m. Memahami dan melaksanakan konsep pembelajaran individual, yang meliputi:
- 1) Memahami strategi pembelajaran individual
 - 2) Melaksanakan pembelajaran individual

Memahami uraian diatas, nampak bahwa kompetensi profesional merupakan kompetensi yang harus dikuasai guru dalam kaitanya dengan pelaksanaan tugas utamanya mengajar.

C. Tinjauan Tentang Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Hamzah B. Uno hasil belajar adalah perubahan perilaku yang relatif menetap dalam diri seseorang sebagai akibat dari interaksi seseorang

dengan lingkungannya. Hasil belajar memiliki beberapa ranah atau kategori dan secara umum merujuk kepada aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan.²³

Selain itu, hasil belajar dapat diartikan sebagai pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.²⁴ Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar adalah perubahan sikap dan perilaku sebagai akibat dari pola-pola perbuatan dan interaksi dengan lingkungan.

2. Tujuan Hasil Belajar

Tujuan dari hasil belajar dapat dilihat dari tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Dari ketiga ranah tersebut penjabarannya adalah sebagai berikut:²⁵

a. Hasil belajar kognitif

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Hasil belajar ranah ini dikembangkan oleh Benjamin S. Bloom dkk. Menurut mereka, segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif. Ranah kognitif berhubungan dengan kemampuan berfikir, termasuk di dalamnya kemampuan menghafal, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, menintesis, dan kemampuan mengevaluasi.

b. Hasil belajar afektif

Hasil belajar afektif adalah hasil belajar yang berkaitan dengan minat, sikap dan nilai-nilai. Hasil belajar ini dikembangkan oleh Krathwohl, dkk.

²³Hamzah B. Uno, *MODEL...*, hal. 213

²⁴Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal.5

²⁵Sukiman, *Pengembangan Sistem Evaluasi*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), hal. 55-73

Menurut mereka, hasil belajar afektif terdiri dari beberapa tingkat/jenjang, yaitu antara lain:

- 1) *Receiving* atau *Attending*, yaitu kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulasi) dari luar yang datang kepada siswa dalam bentuk masalah, situasi, gejala dan lain-lain
- 2) *Responding* atau menanggapi, artinya adanya partisipasi aktif
- 3) *Valuing*, artinya memberikan penilaian atau menghargai. Maksudnya memberikan nilai pada suatu kegiatan atau objek, sehingga apabila kegiatan itu tidak dikerjakan, dirasakan akan membawa penyesalan
- 4) *Organization* (mengatur atau mengorganisasikan), artinya mempertemukan perbedaan nilai sehingga terbentuk nilai baru yang lebih universal, yang membawa kepada perbaikan umum
- 5) *Characterization by a value or value complex* (karakterisasi dengan satu nilai atau nilai kompleks), yakni keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang memengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.

c. Hasil belajar psikomotorik

Hasil belajar psikomotorik adalah hasil belajar yang berkaitan dengan keterampilan motorik dan kemampuan bertindak individu. Hasil belajar ini memiliki beberapa jenjang antara lain: persepsi, kesiapan, gerakan

terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, gerakan pola penyesuaian, dan kreativitas.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Proses dan Hasil Belajar

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar, diantaranya adalah sebagai berikut:²⁶

a. Faktor internal

Diantara beberapa faktor internal yang memengaruhi proses dan hasil belajar antara lain sebagai berikut:

1) Faktor fisiologis

Seseorang yang sedang belajar dengan fisik yang sehat dan seimbang, tentu proses dan hasil belajarnya akan optimal. Faktor fisiologis terdiri dari kondisi fisik dan kondisi panca indra.

2) Faktor Psikologis

Faktor psikologis diantaranya yang memengaruhi proses dan hasil belajar seseorang antara lain: minat, bakat, inteligensi, motivasi, kognitif, kematangan, dan perhatian.

b. Faktor eksternal

Selain faktor internal, terdapat faktor eksternal yang juga memengaruhi proses dan hasil belajar. Faktor eksternal tersebut diantaranya:

²⁶S. Shoimatul Ula, *Revolusi Belajar: Optimalisasi Kecerdasan melalui Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2013), hal. 18-29

1) Faktor lingkungan

Lingkungan yang memengaruhi proses dan hasil belajar terdiri dari dua macam, yaitu lingkungan alami dan lingkungan sosial budaya. Keduanya memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap proses dan hasil belajar seseorang.

2) Faktor Instrumental

Bagaimana proses dan hasil seseorang belajar juga dipengaruhi oleh beberapa instrumen diantaranya: kurikulum, program, sarana dan fasilitas, guru.

4. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran agama islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa. Menurut Zakiyah Daradjat pendidikan agama islam adalah:

suatu usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung didalam Islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuannya dan pada akhirnya dapat mengamalkannya serta menjadikan ajaran-ajaran agama Islam yang telah dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhiratnya kelak.²⁷

²⁷ Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), hal.88

Pendidikan agama Islam sebagaimana yang tertuang dalam GBPP SLTP dan SMU Mata Pelajaran PAI Kurikulum tahun 1994, dinyatakan bahwa yang dimaksud dengan pendidikan agama Islam adalah:

usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.²⁸

Jadi pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

5. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

Hasil belajar adalah perubahan sikap dan perilaku sebagai akibat dari pola-pola perbuatan dan interaksi dengan lingkungan. Sedangkan pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.

Jadi dapat disimpulkan bahwa, hasil belajar pendidikan agama islam adalah perubahan sikap dan perilaku dari pola-pola perbuatan dan interaksi

²⁸ Muhaimin, dkk. *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: CV. Citra Media, 1996), hal. 1

yang didapat dari pembinaan, pengasuhan seorang guru dalam memahami ajaran islam secara menyeluruh.

D. Pengaruh Kompetensi Pedagogik Terhadap Hasil Belajar

Kompetensi pedagogik merupakan salah satu kompetensi yang mutlak dikuasai guru. Kompetensi pedagogik pada dasarnya adalah kemampuan guru mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.²⁹ Setiap peserta didik mempunyai karakter yang berbeda-beda, sehingga guru sulit untuk menentekkan metode yang tepat dalam proses pembelajarannya. Dengan kompetensi ini guru akan lebih mudah untuk menyampaikan materi ajar dengan baik kepada peserta didik, sehingga guru dapat mengoptimalkan kemampuan dan potensi peserta didik didalam kelas.

Dari konteks tersebut diduga terdapat pengaruh yang positif antara kompetensi pedagogik terhadap hasil belajar. Karena guru yang memiliki kompetensi pedagogik akan lebih mudah untuk mengelola pembelajaran sehingga hasil pembelajaran lebih optimal.

E. Pengaruh Kompetensi Kompetensi Profesional Terhadap Hasil Belajar

Kompetensi profesional merupakan kompetensi yang berkaitan langsung dengan ketrampilan mengajar, penguasaan materi pelajaran dan penguasaan penggunaan metodologi pengajaran, serta kemampuan menyelenggarakan

²⁹ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi ...*, hal. 75

administrasi sekolah. Hal ini merupakan keahlian khusus yang hanya dimiliki oleh guru profesional yang telah menempuh pendidikan khusus keguruan.³⁰

Kompetensi profesional sangat penting dimiliki bagi seorang guru karena dengan kompetensi profesional guru dituntut untuk menguasai materi pembelajaran dan menggunakan metode yang tepat dalam menyampaikan materi pembelajaran dikelas.

Dari konteks tersebut diduga terdapat pengaruh yang positif antara kompetensi profesional terhadap prestasi belajar. Dalam kompetensi profesional guru dituntut untuk menguasai materi secara mendalam yang akan mempermudah guru dalam menyampaikan pembelajaran dikelas, dan penggunaan metode yang tepat dapat membantu peserta didik untuk lebih cepat menyerap pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya.

F. Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Terhadap Hasil Belajar

Kompetensi merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap guru sebelum terjun ke dunia pendidikan sebagai pengajar maupun pengelola sekolah. Sebagai pendidik maupun pengajar yang profesional maka guru harus menguasai ilmu-ilmu sesuai disiplin ilmunya dalam proses belajar mengajar.

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dikelas. Dengan kemampuan ini guru akan lebih mudah untuk mengetahui setiap karakteristik peserta didiknya. Selain itu, kompetensi yang tak dapat ditinggalkan adalah kompetensi profesional merupakan kemampuan

³⁰ Naim, *Menjadi Guru ...*, 110-111.

penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.³¹ Kompetensi ini dapat dilihat dari kemampuan guru dalam mengikuti perkembangan ilmu yang selalu dinamis. Bagaimana seorang guru dapat menyampaikan materi pembelajaran dan mengemasnya dengan sangat menarik sangat berpengaruh terhadap pemahaman siswa dalam menerima pembelajaran dikelas yang akan berhubungan dengan prestasi belajarnya.

Dari konteks tersebut diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional. Dua kompetensi diatas tidak dapat di tinggalkan salah satunya karena dengan dua kompetensi tersebut guru akan melaksanakan tugas belajar mengajarnya dengan penuh semangat dan menyenangkan. Peserta didik juga tidak akan pernah merasa bosan dengan pembelajaran yang diberikan karena gurunya kompeten yang dapat mengemas pembelajaran dengan sangat baik dan menarik. Sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didiknya.

G. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan menunjukkan hasil yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis dengan tujuan untuk membantu dalam memberikan gambaran dalam menyusun kerangka berfikir, adapun penelitiannya adalah sebagai berikut:

³¹ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi....*, hal. 135

1. Reni Wisma Anggraeni, dengan judul skripsi: *Pengaruh Kompetensi Guru Matematika Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII di SMPN 02 Sumbergempol Tulungagung.*

Rumusan Masalahnya adalah: 1). Bagaimana pengaruh kompetensi guru matematika dalam bidang kepribadian terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII di SMPN 02 Sumbergempol Tulungagung? 2). Bagaimana pengaruh kompetensi guru matematika dalam bidang sosial terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII di SMPN 02 Sumbergempol Tulungagung? 3). Bagaimana pengaruh kompetensi guru matematika dalam bidang pedagogik terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII di SMPN 02 Sumbergempol Tulungagung? 4). Bagaimana pengaruh kompetensi guru matematika dalam bidang profesional terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII di SMPN 02 Sumbergempol Tulungagung? 5). Adakah pengaruh kompetensi guru matematika secara keseluruhan terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII di SMPN 02 Sumbergempol Tulungagung?

Temuan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi guru matematika dalam bidang kepribadian terhadap prestasi belajar matematika siswa di SMPN 02 Sumbergempol, tidak ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi guru matematika dalam bidang sosial terhadap prestasi belajar matematika siswa di SMPN 02 Sumbergempol, tidak ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi guru matematika dalam bidang pedagogik terhadap prestasi belajar

matematika siswa di SMPN 02 Sumbergempol, tidak ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi guru matematika dalam bidang profesional terhadap prestasi belajar matematika siswa di SMPN 02 Sumbergempol, tidak ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi guru matematika secara keseluruhan terhadap prestasi belajar matematika siswa di SMPN 02 Sumbergempol.³²

Hal yang membedakan adalah pada penelitian tersebut meneliti tentang kompetensi guru secara keseluruhan, sedangkan penelitian ini hanya meneliti kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru.. Selain itu pada penelitian tersebut membahas tentang kompetensi guru matematika sedangkan pada penelitian ini membahas tentang kompetensi guru PAI di SMAN 1 Campurdarat.

2. Koko Sumantri dengan judul skripsi: *Kompetensi Profesional Guru Agama Islam Dalam Meningkatkan Belajar Siswa Di Smk Negeri I Bandung Tulungagung Tahun Ajaran 2014-2015.*

Rumusan masalahnya adalah: 1). Bagaimanakah kompetensi profesional guru dalam penguasaan materi Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan belajar siswa SMK Negeri 1 Bandung Kabupaten Tulungagung Tahun Ajaran 2014-2015? 2). Bagaimanakah kompetensi profesional guru dalam pemanfaatan media Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan belajar siswa SMK Negeri 1 Bandung Tulungagung Tahun Ajaran 2014-2015?

³² Reni Wisma Anggraeni, *Pengaruh Kompetensi Guru Matematika Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII di SMPN 02 Sumbergempol Tulungagung.* (Tulungagung: Skripsi tidak dipublikasikan STAIN Tulungagung, 2012/2013)

3). Bagaimanakah kompetensi profesional guru dalam penggunaan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan belajar siswa di SMK Negeri 1 Bandung Tulungagung Tahun Ajaran 2014-2015?

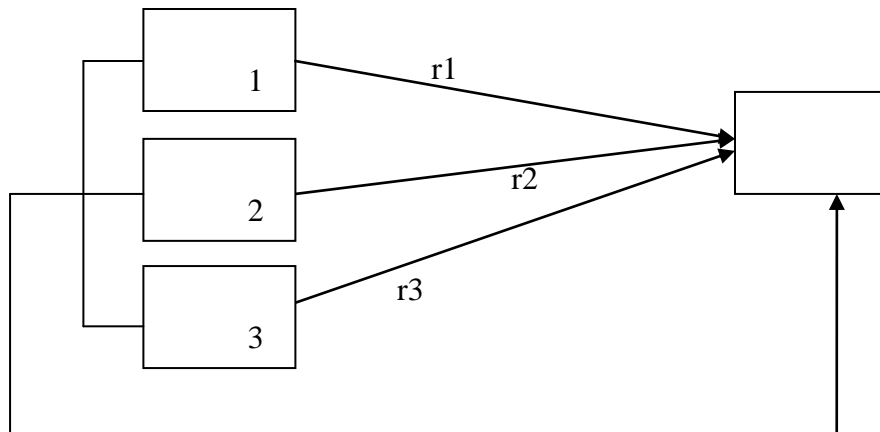
Temuan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Peningkatan kompetensi profesional guru dalam penguasaan materi PAI di SMKN 1 Bandung dilakukan dengan cara: a) Memberikan pendidikan dan pelatihan sejak guru mengikuti prajabatan dilanjutkan dengan mengikuti penataran-penataran, melalui kelompok kerja guru dan tugas belajar, b).Peningkatan penguasaan materi secara mandiri. Media pembelajaran merupakan jembatan untuk memperjelas dan mempercepat siswa dalam memahami materi pelajaran. Materi pelajaran yang disampaikan dengan metode yang tepat akan cepat dipahami siswa dan disenangi siswa sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Dari hasil temuan di SMK Negeri 1 Bandung Tulungagung menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang tepat oleh guru PAI dapat meningkatkan kegiatan belajar siswa, hal ini didukung oleh hasil wawancara kepada Guru PAI dan siswa SMK Negeri 1 Bandung Tulungagung dan dari hasil pengamatan saat pembelajaran berlangsung.³³

Hal yang membedakan adalah penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, selain itu pada penelitian tersebut hanya membahas tentang

³³ Koko Sumantri, *Kompetensi profesional guru agama islam dalam meningkatkan belajar siswa di Smk negeri 1 Bandung Tulungagung tahun ajaran 2014-2015* (Tulungagung: Skripsi tidak dipublikasikan STAIN Tulungagung, 2014/2015)

kompetensi profesional guru, sedangkan pada penelitian ini juga membahas tentang kompetensi pedagogik guru.

H. Kerangka Konseptual



Gambar 2.1

Analisis Parsial

Keterangan:

X1 : Kompetensi pedagogik

X2 : Kompetensi profesional

X3 : Kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional

Y : Hasil belajar PAI siswa

Dari bagan diatas menunjukkan bahwa variabel penelitian dalam penelitian ini terdiri dari empat variabel, yaitu tiga variabel bebas (*independen variabel*) dan satu variabel terikat (*dependent variabel*). Variabel bebas disini adalah kompetensi pedagogik (X1) dan kompetensi profesional (X2) kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional (X3) sedangkan variabel terikat disini adalah hasil belajar PAI siswa (Y).

Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa penelitian ini bermaksud untuk mengetahui pengaruh yang ditimbulkan dari kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional terhadap hasil belajar siswa.